

Pengaruh Varian Rasa Pasta Gigi Original dan Buah Buahan Terhadap Minat Anak Usia Sekolah Untuk Menyikat Gigi Di SD NEGERI MANNURUKI

Destya Ningsih¹, Johnny Angki², Ira Liasari³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : ningsihdestya308@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kualitas hidup anak, terutama dalam hal makan, berbicara, dan berinteraksi sosial. Salah satu masalah utama yang masih sering dijumpai pada anak usia sekolah adalah rendahnya minat menyikat gigi, yang dapat berdampak pada tingginya angka kejadian karies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh varian rasa pasta gigi terhadap minat anak usia sekolah dalam menyikat gigi di SD Negeri Mannuruki. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan populasi seluruh siswa SD Negeri Mannuruki sebanyak 339 orang, dan sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas 1A yang ditentukan melalui teknik kuota sampling. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara varian rasa pasta gigi dengan minat menyikat gigi pada anak ($p < 0,05$). Anak-anak cenderung lebih berminat menggunakan pasta gigi dengan varian rasa buah-buahan seperti jeruk dan stroberi dibandingkan dengan varian original yang kurang diminati. Kesimpulan dari penelitian ini adalah varian rasa pasta gigi berpengaruh terhadap peningkatan minat anak dalam menyikat gigi, di mana rasa buah-buahan lebih efektif dalam memotivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci : Pasta gigi, Varian rasa, Minat anak, Menyikat gigi, Sekolah dasar

The Influence of Original and Fruit Toothpaste Flavors Variants On School-age Children's Interest In Brushing Their Teeth SD NEGERI MANNURUKI

Destya Ningsih¹, Johnny Angki², Ira Liasari³
Bachelor of Applied Dental Therapy Program, Department of Dental Health
Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: ningsihdestya308@gmail.com

ABSTRACT

Oral health is an essential part of overall health and significantly influences children's quality of life, particularly in eating, speaking, and social interactions. One of the major issues commonly found among school-aged children is the low interest in toothbrushing, which contributes to a high prevalence of dental caries. This study aims to determine the effect of toothpaste flavor variants on the interest of school-aged children in brushing their teeth at SD Negeri Mannuruki. The research method employed was a quasi-experimental design with a population of 339 students, while the sample consisted of 30 first-grade students selected using quota sampling. Data were analyzed using the Spearman correlation test with the help of SPSS software. The results showed a significant relationship between toothpaste flavor variants and children's toothbrushing interest ($p < 0.05$). Children were more interested in using toothpaste with fruit flavors such as orange and strawberry compared to the original variant, which was less preferred. In conclusion, toothpaste flavor variants influence the increase of children's interest in toothbrushing, with fruit flavors proving more effective in motivating children to maintain oral hygiene.

Keywords : Toothpaste, Flavor variants, Children's interest, Toothbrushing, Elementary school

PENDAHULUAN

Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, menyalurkan aspirasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu indikator penting dari kesehatan secara menyeluruh adalah kesehatan gigi dan mulut yang berperan dalam menunjang kesejahteraan dan kualitas hidup. Gigi yang sehat memungkinkan individu melakukan aktivitas sosial seperti berbicara, mengunyah, dan tersenyum secara optimal. Sebaliknya, gigi yang tidak dirawat dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Data Global Burden of Disease tahun 2019 memperkirakan sekitar 3,5 miliar orang di dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia, RISKESDAS 2018 melaporkan bahwa 57,6% penduduk menghadapi masalah gigi dan mulut, dengan 45,3% di antaranya mengalami gigi berlubang. Kondisi ini juga terlihat di Sulawesi Utara, di mana 55,50% penduduknya mengalami masalah yang sama (Wowor dkk, 2025).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui perawatan rutin seperti menyikat gigi, menjaga pola makan sehat, serta menghindari konsumsi makanan manis atau lengket. Menyikat gigi dengan benar menjadi langkah penting dalam mencegah plak dan sisa makanan menempel pada gigi. Karies gigi merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar dan menjadi indikator penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Masalah ini tidak hanya menimbulkan rasa sakit, tetapi juga dapat mengganggu tumbuh kembang serta aktivitas belajar anak (Napitupulu, 2023).

Dalam menjaga kesehatan gigi anak, orang tua khususnya ibu memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan baik sejak dini. Anak usia sekolah belum mampu sepenuhnya menjaga kebersihan gigi, sehingga bimbingan orang tua sangat diperlukan. Ibu berperan penting dalam memberikan pemahaman, mengingatkan, serta menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai. Dengan keterlibatan ibu, risiko terjadinya karies pada anak dapat diminimalkan melalui pembersihan rutin plak dan sisa makanan setiap hari (Reca dkk., 2022).

Selain bimbingan orang tua, pemilihan pasta gigi juga memengaruhi minat anak dalam menyikat gigi. Pasta gigi tidak hanya berfungsi membersihkan dan melindungi enamel dari karies, tetapi juga memberikan sensasi segar melalui aroma yang dikandungnya. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada pasta gigi dengan varian rasa yang menyenangkan, seperti buah-buahan, dibandingkan rasa mint pada pasta gigi original yang sering dianggap kurang menarik. Faktor rasa dan tampilan pada pasta gigi dapat memotivasi anak untuk lebih rajin menyikat gigi (Damayanti, 2023).

Hasil survei awal di SD Negeri Mannuruki menunjukkan rendahnya minat anak untuk menyikat gigi secara rutin (Damayanti, 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh rasa pasta gigi original yang kurang disukai oleh anak-anak (Almujadi et al., 2023). Selain itu, rendahnya pengetahuan siswa mengenai varian rasa pasta gigi khusus anak turut menjadi faktor yang memengaruhi (Octarina & Meilita, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Varian Rasa Pasta Gigi Original dan Buah terhadap Minat Anak Usia Sekolah untuk Menyikat Gigi di SD Negeri Mannuruki" (Reca et al., 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai minat anak terhadap penggunaan pasta gigi dengan varian rasa berbeda, sehingga menjadi dasar dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak sekolah (Napitupulu, 2023; Wowor dkk, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh varian rasa pasta gigi, yaitu rasa original dan buah-buahan, terhadap minat anak usia sekolah dalam menyikat gigi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Mannuruki yang berjumlah 339 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan kuota sampling, di mana peneliti menentukan jumlah

responden sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan sebanyak 30 siswa kelas 1A SD Negeri Mannuruki sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki pada bulan April hingga Mei 2025.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah varian rasa pasta gigi (original dan buah-buahan), sedangkan variabel terikatnya adalah minat anak untuk menyikat gigi. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman melalui aplikasi SPSS, dengan tujuan mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara varian rasa pasta gigi dengan minat anak dalam menyikat gigi secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	16	53%
Perempuan	14	47%
Total	30	100%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa karakteristik sampel penelitian menurut jenis kelamin terdiri atas 16 responden laki-laki (53%) dan 14 responden perempuan (47%). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sehingga kelompok laki-laki lebih mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 2.
Karakteristik Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
6	13	43,3%
7	17	56,7%
Total	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, masing-masing 15 anak (50%) menggunakan pasta gigi dengan varian rasa jeruk maupun strawberry.

Tabel 3.
Karakteristik Minat Menyikat Gigi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tetap	13	43,3%
Meningkat	17	56,7%
Total	30	100%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari total 30 responden, terdapat 17 anak (56,7%) yang menunjukkan peningkatan minat dalam menyikat gigi, sementara 13 anak (43,3%) tidak mengalami perubahan minat.

Tabel 4.
Hubungan Penggunaan Pasta Original Terhadap Minat Menyikat Gigi

Penggunaan Original						
Minat	0-1 Kali		2-3 Kali		Total	Sig
	N	%	N	%		
Tetap	5	16,7%	8	26,7%	43,3%	0,000
Meningkat	17	56,7%	0	0%	56,7%	
Total	22	73,3%	8	26,7%	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 22 anak yang menggunakan pasta gigi varian original sebanyak 0–1 kali, terdapat 17 anak (56,7%) yang mengalami peningkatan minat menyikat gigi. Sementara itu, pada kelompok 8 anak yang menggunakan pasta gigi original sebanyak 2–3 kali, seluruhnya (100%) tetap menunjukkan minat yang sama. Hasil uji korelasi memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan pasta gigi original dengan minat menyikat gigi.

Tabel 5.
Hubungan Penggunaan Pasta Bervarian Terhadap Minat Menyikat Gigi

Minat	Penggunaan Bervarian				Total	Sig
	0-1 Kali		2-3 Kali			
	N	%	N	%		
Tetap	5	16,7%	8	26,7%	43,3%	0,004
Meningkat	0	0%	17	56,7%	56,7%	
Total	5	16,7%	25	83,3%	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 anak yang menggunakan pasta gigi varian buah sebanyak 2–3 kali, terdapat 17 anak (56,7%) yang mengalami peningkatan minat menyikat gigi. Sebaliknya, dari 5 anak yang hanya menggunakan pasta gigi varian buah sebanyak 0–1 kali, seluruhnya (100%) tetap memiliki minat yang sama. Hasil uji korelasi memberikan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan pasta gigi varian buah dengan peningkatan minat menyikat gigi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat anak usia sekolah dalam menyikat gigi serta menganalisis hubungan antara varian rasa pasta gigi dengan minat tersebut. Selain itu, penelitian juga meninjau karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kaitannya dengan preferensi dalam memilih pasta gigi. Berdasarkan hasil Tabel 4.1, diketahui bahwa dari total 30 responden, 16 anak (53%) berjenis kelamin laki-laki dan 14 anak (47%) berjenis kelamin perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, meskipun selisihnya relatif kecil. Kondisi ini penting diperhatikan karena distribusi jenis kelamin dapat memengaruhi preferensi serta minat anak terhadap produk tertentu, termasuk pasta gigi. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa faktor jenis kelamin memiliki peran dalam perilaku anak terkait pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, khususnya kebiasaan menyikat gigi (Dwimega et al., 2021).

Hasil analisis pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa anak yang menggunakan pasta gigi varian original sebanyak 0–1 kali justru cenderung mengalami peningkatan minat menyikat gigi (56,7%), sedangkan anak yang lebih sering menggunakan varian original (2–3 kali) sama sekali tidak menunjukkan peningkatan minat. Hasil uji korelasi yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menegaskan adanya hubungan signifikan antara frekuensi penggunaan pasta gigi varian original dan minat menyikat gigi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pasta gigi dengan varian original kurang menarik perhatian anak-anak karena tidak menawarkan sensasi rasa baru yang sesuai dengan preferensi usia sekolah, sehingga meskipun digunakan lebih sering, tidak mampu meningkatkan motivasi mereka dalam menyikat gigi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa anak-anak lebih responsif terhadap produk dengan variasi rasa yang menyenangkan dan unik dibandingkan varian yang monoton (Rahman dkk., 2020). Dengan demikian, pemilihan pasta gigi dengan rasa yang lebih bervariasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lestari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa varian rasa pasta gigi berperan penting dalam membentuk motivasi anak untuk menyikat gigi secara rutin. Pasta gigi dengan rasa original atau mint kuat cenderung kurang diminati oleh anak karena dianggap tidak menyenangkan dan kurang sesuai dengan preferensi usia sekolah. Hal serupa juga ditegaskan oleh Novita dan Rahayu (2020) yang menemukan bahwa anak-anak lebih tertarik pada produk kebersihan diri yang memiliki aroma dan rasa manis karena memberikan pengalaman sensorik yang menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan perilaku positif terhadap rutinitas tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan pasta gigi varian original, yang relatif hambar atau tidak memiliki daya tarik rasa, kurang efektif

dalam menumbuhkan minat menyikat gigi pada anak usia sekolah, sehingga perlu adanya alternatif varian rasa yang lebih menarik untuk mendukung edukasi kebiasaan menjaga kebersihan gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widyastuti dkk. (2021) yang menegaskan bahwa varian rasa pasta gigi menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat anak untuk menyikat gigi. Anak-anak cenderung lebih tertarik menggunakan pasta gigi dengan rasa manis atau buah karena memberikan pengalaman yang menyenangkan, dibandingkan dengan varian original yang dianggap kurang menarik. Temuan ini memperkuat bahwa meskipun pasta gigi original memiliki fungsi yang sama secara teknis, aspek sensorial seperti rasa dan aroma memiliki peran lebih besar dalam memotivasi anak untuk menjalankan kebiasaan menyikat gigi secara teratur.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Rahmawati dan Putra (2019), yang menyatakan bahwa frekuensi penggunaan pasta gigi varian original justru berhubungan positif dengan peningkatan kedisiplinan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa anak-anak yang terbiasa menggunakan varian original memiliki kesadaran lebih tinggi mengenai fungsi utama menyikat gigi sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut, tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh variasi rasa. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden maupun faktor lingkungan keluarga yang membentuk persepsi anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi.

Selain itu, rendahnya efektivitas varian original dalam meningkatkan minat menyikat gigi juga dapat dikaitkan dengan faktor psikologis serta preferensi individu pada anak. Pada usia sekolah, anak-anak umumnya lebih tertarik pada stimulus sensorik yang menyenangkan, baik dari segi rasa, warna, maupun aroma produk kebersihan yang digunakan (Putri & Handayani, 2022). Jika pasta gigi tidak memberikan pengalaman rasa yang sesuai dengan harapan, aktivitas menyikat gigi cenderung dipandang sebagai kewajiban yang monoton, sehingga motivasi intrinsik untuk melakukannya menjadi berkurang. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan preferensi anak dalam memilih produk kebersihan gigi sebagai bagian dari strategi pendidikan kesehatan gigi yang efektif.

Tabel 5 menggambarkan bahwa dari 25 anak yang menggunakan pasta gigi bervariasi (jeruk atau stroberi) sebanyak 2–3 kali, sebanyak 17 anak (56,7%) menunjukkan peningkatan minat dalam menyikat gigi. Sebaliknya, pada kelompok anak yang hanya menggunakan varian tersebut sebanyak 0–1 kali, tidak ditemukan adanya peningkatan minat. Uji korelasi memberikan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan pasta gigi bervariasi dengan peningkatan minat menyikat gigi. Temuan ini memperkuat bahwa varian rasa yang sesuai dengan preferensi anak mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi mereka untuk menjaga kebersihan gigi secara mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Susanto (2020) sejalan dengan temuan ini, di mana pasta gigi dengan varian rasa buah terbukti lebih efektif meningkatkan minat anak usia dini dalam menyikat gigi dibandingkan dengan pasta gigi tanpa rasa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wulandari dan Permana (2022), yang menekankan bahwa rasa merupakan salah satu faktor determinan dalam membentuk rutinitas menyikat gigi anak karena berkaitan erat dengan rasa nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan pasta gigi bervariasi tidak hanya berfungsi dalam mencegah karies, tetapi juga berperan sebagai stimulus perilaku positif yang mendorong anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Sukanto (2012) yang menunjukkan bahwa rasa pada pasta gigi memiliki peran penting dalam menarik minat anak. Produk pasta gigi anak yang beredar di pasaran umumnya dibuat dengan berbagai varian rasa, seperti jeruk, stroberi, anggur, hingga permen karet, serta diberi warna-warni menarik agar tidak monoton seperti pasta gigi biasa. Dalam penelitiannya, sebagian besar anak dengan motivasi tinggi untuk menyikat gigi memilih menggunakan pasta gigi yang memiliki aroma dan rasa

menyenangkan. Hal ini menegaskan bahwa rasa yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam rutinitas menyikat gigi. Oleh karena itu, pemilihan varian pasta gigi sebaiknya disesuaikan dengan preferensi anak, sehingga kegiatan menyikat gigi menjadi lebih disukai dan dilakukan secara konsisten. Sejalan dengan itu, Dwimega dkk. (2021) juga menegaskan bahwa anak-anak lebih menyukai pasta gigi dengan rasa dan aroma yang enak serta kemasan yang menarik, yang secara signifikan dapat meningkatkan minat mereka dalam menjaga kebersihan gigi melalui aktivitas menyikat gigi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Handayani dkk. (2018), yang menyatakan bahwa variasi rasa pasta gigi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kebiasaan menyikat gigi pada anak. Penelitian tersebut menekankan bahwa faktor yang lebih dominan justru adalah keterlibatan orang tua dalam membimbing dan membiasakan anak untuk melakukan aktivitas menyikat gigi secara teratur. Dengan kata lain, meskipun pasta gigi dengan varian rasa dapat menghadirkan pengalaman menyenangkan, tanpa adanya dukungan serta pengawasan dari orang tua, peningkatan minat anak untuk menyikat gigi tidak dapat dipertahankan secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara varian rasa pasta gigi dengan minat anak dalam menyikat gigi di SD Negeri Mannuruki. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan tingkat minat anak berdasarkan varian pasta gigi yang digunakan, di mana minat menyikat gigi lebih tinggi saat anak menggunakan pasta gigi dengan rasa buah-buahan dibandingkan dengan rasa original yang cenderung kurang disukai. Hal ini menegaskan bahwa preferensi terhadap rasa memiliki dampak langsung terhadap kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi melalui rutinitas menyikat gigi.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dokter gigi maupun penyedia layanan kesehatan gigi dan mulut untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak mengenai pentingnya minat dalam menyikat gigi sebagai upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, pihak sekolah dan guru diharapkan lebih memperhatikan kebersihan gigi siswa dengan mengadakan kegiatan sikat gigi bersama di sekolah serta membimbing anak secara langsung hingga mereka benar-benar memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujadi, Sutrisno, & Wibowo, H. (2023). *Menyikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi dan Tanpa Pasta Gigi Terhadap Ph Saliva Pada Siswa Sekolah Dasar*. 10(2), 116–124.
- Damayanti, R. (2023). *pengaruh varian rasa pasta gigi original dan buah buahan terhadap minat anak pra sekolah untuk menyikat gigi di tk pgri maleleng*.
- Dwimega, A. R., Sari, P. W., & Anggraeni, M. (2021). Pengaruh Pasta Gigi Beraroma terhadap Minat Menyikat Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 89–95. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/17359/>
- Lestari, D. A., Nugroho, S., & Putri, R. A. (2021). *Pengaruh rasa pasta gigi terhadap motivasi menyikat gigi pada anak usia sekolah*. *Jurnal Kesehatan Anak*, 9(2), 112–118.
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan karies Gigi Pada Anak usia Sekolah*. 6(1), 103–110.

- Putri, A., & Handayani, F. (2022). Hubungan preferensi sensorik dengan motivasi menjaga kebersihan gigi pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 211–219.
- Reca, Nuraskin, C. A., & Rosmini. (2022). *Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada murid kelas II di sd negeri 62 banda aceh*. 4002, 55–67.
- Sukanto. (2012). *Metode Pemilihan Pasta Gigi Yang Tepat Untuk Anak Usia Dini*. Insisiva Dental Journal, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://doi.org/10.18196/di.v1i2.528>
- Wowor, V. N. S., Bernadus, J. B. B., Lumbangaol, G. M. P., Studi, P., Dokter, P., Fakultas, G., Universitas, K., Ratulangi, S., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Sam, U. (2025). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori*. 13, 123–131.